

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Penggilingan gabah menjadi beras merupakan salah satu rangkaian utama penanganan pascapanen. Teknologi penggilingan sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis beras di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Proses penanaman padi sangatlah rumit dibutuhkan ketelitian dan ketekunan khusus dalam pengerjaannya. Mulai dari pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, penanaman, perawatan, pemupukan, pengairan, penyiangan, sampai pengolahan hasil pertanian menjadi butir beras yang membutuhkan waktu dan tenaga yang tidaklah sedikit ditambah lagi biaya yang harus dikeluarkan untuk semua proses tersebut. Semua itu sangat berbeda dengan masyarakat industri yang menghasilkan produk-produk yang bersifat instan dalam waktu yang singkat dan cepat.

Di Indonesia alu dan lesung adalah penyosohan padi tradisional pertama yang digunakan petani, baik secara minimal dengan tenaga manusia maupun yang digerakan oleh tenaga air. Satu atau beberapa alu dan lesung dapat dioperasikan melalui kincir air yang merupakan bentuk tradisional unit penggilingan padi. Pada alu dan lesung telah diterapkan prinsip penggerusan untuk memisahkan butir gabah dan penggesekan untuk mengupas kulit sekam (Thahir 2002).

Berikutnya berkembang penyosohan mekanis *engelberg* menggantikan alu dan lesung yang kapasitas penyosohnya tidak memadai lagi. Kelemahan penyosohan *engelberg* adalah pemecahan kulit dan pemutihan beras terjadi bersamaan dalam satu

kali proses sehingga beras giling yang dihasilkan mengandung beras patah yang tinggi (38%), kotor dan derajat sosohnya rendah (Sumardi dan Thahrir 1993).

Kemudian masuk kepada era pascaswasembada beras tahun 1986-2000 pengembangan unit penggilingan padi skala besar masih terus berlanjut, namun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Penggilingan padi skala besar tidak lagi menggunakan mesin penyosoh beras berkapasitas besar, namun diwarnai oleh unit penyosoh skala kecil berkapasitas 600 kg/jam. Pada era perdagangan global tahun 2000 sampai saat ini berkembang teknologi penggilingan padi terintegrasi yang disebut dengan *Rice Processing Complex* (RPC) sebagai bentuk lebih lanjut modernisasi penggilingan padi (Tjahjohutomo *et al.* 2004 ; Patiwiri 2006 ; Thahir *et al.* 2008)

Salah satu bentuk modernisasi penggilingan padi adalah munculnya penggilingan padi keliling. Jasa penggilingan padi keliling merupakan bentuk dari adanya perubahan sosial yang dulunya hanya menetap dirumah, para pelanggan datang bila ingin menggunakan jasa penggilingan padi tersebut, kini seiring perubahan zaman dan kemajuan teknologi alat penggilingan padi pun dapat dipindah-pindahkan tempatnya sesuai dengan lokasi pelanggan yang ingin menikmati jasa penggilingan padi. Jasa penggilingan padi tercipta karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna jasa penggilingan padi keliling ini adalah masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang lain (Endang S.2012).

Penggilingan Padi Keliling adalah suatu Penggilingan Padi yang dapat berpindah dari tempat ke tempat yang dioperasikan menggunakan motor sebagai tenaga penggeraknya, menggunakan bahan bakar bensin pada motornya, dan berbahan bakar solar pada mesin dieselnnya. Penggilingan Padi Keliling ini muncul pada tahun 1980 dan sampai saat ini banyak yang beroperasi di daerah pedesaan, mengingat industri tersebut tidak mempunyai izin usaha maka ruang lingkupnya juga masih terbatas, tidak mudah untuk berpindah tempat dalam pengoperasiannya.

Usaha penggilingan padi keliling merupakan salah satu bentuk inovasi dibidang pertanian yang saat ini semakin berkembang. Selain sebagai pengganti heller tetap jasa penggilingan padi keliling ini juga memberikan kemudahan kepada petani karna dalam melakukan usaha penggilingan padi ini langsung mendatangi konsumen mereka. Di daerah Kecamatan Batang Anai Kanagarian Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai terdapat empat (4) orang yang menjalankan usaha penggilingan padi keliling dengan jenis mesin yang sama. Sehingga petani tidak terlalu sulit jika ingin menggunakan jasa tersebut. Dalam menggunakan suatu jasa atau produk banyak faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk atau jasa tersebut, untuk itu produsen atau pemilik usaha juga perlu memahami bagaimana kebutuhan dari konsumen agar kebutuhan dari konsumen bisa terpenuhi dan tidak pindah ke produk atau jasa lainnya.

Menurut Setiadi (2003:3) *dalam* Rendra (2016:2) , pentingnya penelitian konsumen untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan konsumen dan juga bagaimana tanggapannya akan produk yang dikonsumsinya yang berarti berhubungan dengan kepuasan konsumen serta penelitian dapat berfungsi sebagai basis untuk pendidikan dan perlindungan konsumen, dan melengkapi informasi yang penting untuk keputusan kebijakan umum. Dalam hal ini bentuk produk yang dikonsumsi oleh konsumen berupa jasa yaitu jasa penggilingan padi keliling.

Pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen akan menjadikan konsumen memiliki informasi yang lebih baik mengenai dirinya, sehingga dapat mengendalikan perilakunya agar dapat menjadikan konsumen yang bijak dan melindungi dirinya dari praktik-praktik bisnis yang merugikan mereka (Sumarwan, 2011: 8)

## **B. Perumusan Masalah**

Penggilingan padi keliling saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak dari masyarakat petani yang sudah menggunakan jasa penggilingan padi keliling. Penggilingan padi keliling ini mulai dikenal sejak tahun 1980 dan saat ini banyak beroperasi didesa-desa. Penggilingan padi keliling ini juga memiliki keterbatasan dalam pengoperasiannya. Karena tidak memiliki izin usaha

yang jelas. Kehadirannya sempat juga menjadi pro kontra dari masyarakat, mengingat adanya polusi yang ditimbulkan, suara kendaraan yang sangat bising, mengganggu pengguna jalan, dan beras hasil penggilingannya yang kurang bagus dibandingkan dengan penggiling padi stasioner atau tetap.

Berdasarkan survei pendahuluan di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ada empat orang yang menjalankan usaha penggilingan padi keliling dengan jumlah mesin yang berbeda. Usaha penggilingan padi keliling ini muncul pertama kalinya di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2011 dan terus berkembang sampai tahun 2016 dengan jumlah unit mesin yang berbeda-beda (lampiran 1).

Menurut pelaku usaha jasa penggilingan padi keliling ini minat dari masyarakat khususnya petani bisa dikatakan dari tahun ketahun mengalami peningkatan terlebih lagi ketika musim panen. Petani didaerah tersebut menggunakan jasa penggilingan padi keliling sebagai alternatif pengganti heller tetap. Kebanyakan petani yang menggunakan jasa ini menggiling padi tidak dalam jumlah yang besar dan hanya untuk konsumsi pribadi. Hal ini tidak terlepas dari produksi padi yang cukup besar di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Nagari Sungai Buluah penghasil padi nomor dua dengan luas lahan sebesar 1408.78 Ha dan hasil produksi padi sebesar 8109,51 ton pada tahun 2016 (Lampiran 2)

Munculnya Jasa Penggilingan Padi Keliling telah menggeser fungsi dari Jasa Penggilingan Padi Tetap, hal ini dikarenakan banyak dari petani di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling untuk menggiling padi saat datangnya masa panen. Berdasarkan survei pendahuluan hasil penggilingan menggunakan penggiling padi keliling ini kurang bagus dan kualitas beras yang dihasilkan pecah-pecah akan tetapi masyarakat tetap menggunakan jasa penggilingan padi keliling tersebut. Bahkan menurut pengusaha penggilingan padi keliling ini penggunaan jasa penggilingan padi keliling mengalami peningkatan dari tahun awal munculnya di daerah Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka

diperlukan sebuah penelitian tentang “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Penggunaan Jasa Penggilingan Padi Keliling**”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan konsumen dalam menggunakan jasa penggilingan padi keliling di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen dalam menggunakan jasa penggilingan padi keliling di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi peneliti sebagai media dalam penerapan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai alasan masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru mengenai keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling.
4. Secara praktis hasil penelitian dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling.
5. Sebagai informasi bagi pengusaha jasa penggilingan padi keliling dalam menjalankan usahanya.